



## **Kemampuan Menulis Naskah Drama Pentas dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Menengah Atas**

**Maria Marietta Bali Larasati** <sup>1✉</sup>

Universitas Flores, Indonesia<sup>1</sup>

E-mail : [marialarasati7370@gmail.com](mailto:marialarasati7370@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### **Abstrak**

Penggunaan media cerita rakyat merupakan salah satu cara memudahkan siswa menulis naskah drama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama pentas pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba dengan menggunakan kuantitatif dengan bantuan media cerita rakyat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kependidikan. Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data kuantitatif penelitian ini adalah menggunakan instrumen tes dengan hasil tes unjuk kerja siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba sudah baik karena siswa yang mendapat nilai di atas standar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai dibawah standar, hal ini terbukti bahwa siswa yang meraih nilai di atas 74 adalah 31 orang atau 89% dan dibawah nilai 74 sebanyak 4 orang atau 11% dengan rata-rata 82%. Hasil penelitian ini memberi rekomendasi bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menggunakan media cerita rakyat dalam pengajaran menulis naskah drama.

**Kata Kunci:** menulis, naskah, drama pentas, media, cerita rakyat.

### **Abstract**

*The use of folklore media is one way to make it easier for students to write drama scripts. This study aims to describe writing a performing drama script in class XI language SMA Negeri 7 Kota Komba using quantitative with the help of folklore media. This research is a type of educational research. The subjects of the research were students of class XI Language at SMA Negeri 7 Kota Komba which may have been 35 people. The quantitative data test technique of this research is to use a test instrument with the results of student performance tests. Data that has been collected quantitatively. The results showed that the ability to write drama scripts using folklore media of students in class XI of SMA Negeri 7 Kota Komba was good because students who scored above the standard were more than students who scored below standard. achieving scores above 74 were 31 people or 89% and below 74 were 4 people or 11% with an average of 82%. Results of this study provide recommendations for Indonesian language and literature teachers to use folklore media in teaching drama script writing.*

**Keywords:** writing, script, stage play, media, folklore.

## PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan kemampuan, kecakapan atau kemahiran yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik benar dan ditata secara menarik. Hal ini dikarenakan menulis adalah proses kreatif mentransfer ide ke dalam simbol penulisan. Pernyataan tersebut didasarkan pada tiga aspek utama penulisan yaitu (1) adanya tujuan tertentu atau tujuan yang ingin dicapai, (2) ide yang ingin dicapai, dan transfer terakhir dari sistem ide adalah bahasa sistem. Namun, simbol-simbol teks tidak akan bermakna jika tidak di kompilasi menjadi kalimat (Hura, S, & Taufik, 2018).

Ada berbagai aspek pembelajaran sastra di sekolah terkait mengapresiasi sastra, mulai memahami isi suatu karya sastra sampai mampu menciptakan sendiri karya sastra tersebut. Salah satu penciptaan karya sastra adalah menulis teks (naskah) drama. Keterampilan menulis naskah drama terdapat dalam standar isi SMA kelas XI semester genap dengan standar kompetensi menulis naskah drama dan kompetensi dasar mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama serta indikator menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang baik.

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat yang mengandung banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup yang patut secara terus-menerus dijadikan sebagai pegangan hidup. Pemaknaan terhadap kearifan lokal dalam dunia pendidikan masih sangat kurang. Terdapat istilah muatan lokal dalam struktur kurikulum pendidikan, tetapi pemaknaannya kurang mengeksplorasi kearifan lokal, hanya sebatas bahasa daerah dan tari daerah saja yang diajarkan kepada siswa. Tantangan dunia pendidikan sangatlah kompleks, nilai-nilai lokal mulai memudar dan ditinggalkan. Oleh karena itu eksplorasi terhadap kekayaan luhur budaya bangsa sangat perlu dilakukan.

Pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat membantu siswanya untuk lebih dapat mengenal dirinya, budayanya dan lingkungan sekitar. Pembelajaran sastra dapat memberikan andil yang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan manusia yang diinginkan, yang penting dilaksanakan dengan media yang tepat. Pembelajaran sastra mencakup tiga jenis sastra yakni prosa, puisi dan drama.

Salah satu karya fiktif yang masih eksis sampai saat ini adalah drama. Menurut Riantiarno (dalam Farida Puji, P, 2008) drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog yang tercipta atau mencipta konflik bathin atau fisik dan memiliki kemungkinan untuk dipentaskan. Berkaitan dengan hal itu pembelajaran drama di sekolah-sekolah tidak saja menekankan aspek teoretis kognitif semata, juga mengedepankan aspek praktis siswa selalu mendapatkan pengetahuan tentang drama, juga harus dilatih secara terus-menerus untuk menulis drama sederhana.

Pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri 7 Kota Komba mengalami beberapa kendala utama yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis khususnya menulis drama. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, kesulitan menentukan tema dan judul, sulit membayangkan suasana tempat terjadinya peristiwa, sulit memilih kata atau dialog, sulit mengawali atau menentukan dialog pembuka dan juga sulit membangun klimaks, konflik dan resolusi dalam naskah drama. Untuk mengatasi persoalan tersebut guru harus memiliki media pembelajaran yang tepat.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, mengasah pikiran, merangsang perasaan, menarik perhatian, dan membangkitkan kemauan seseorang sehingga terlibat dalam sebuah proses kegiatan. Dalam dunia pendidikan, media merupakan cara atau alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya dalam proses pembelajaran (Endraswara, 2013). Media adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu

yang tidak dapat disampaikan guru lewat kata-kata atau kalimat. Media memiliki fungsi melicinkan jalan menuju tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar anak didik (Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain Usman, 2013).

Sesuai pendapat (Sudjana, 2011) mengenai peran dari media : 1) Alat untuk memperjelas bahan pengajaran, pada saat guru menjelaskan pelajaran, 2) Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa dalam proses pembelajaran, 3) Sumber belajar bagi siswa, 4) Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Menggunakan media sebagai alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa dalam proses pembelajaran menjadi ajang latihan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan keterampilan menulis menyampaikan ide, pendapat secara tulisan dengan teratur dan sesuai dengan aturan menulis bukanlah hal yang mudah bagi seorang siswa terutama siswa (Daryanti, Firman & Neviyarni, 2019).

Karlina, (2017:34) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Hal ini dikarenakan Media yang menarik mampu membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak merasa bosan sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Rahmaniah, Sutresna & Gede Artawan (2016)) dalam hasil penelitiannya menyatakan penerapan model pembelajaran menulis teks drama dengan media teks cerpen dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa tidak terlihat kesulitan ketika mengubah teks cerpen menjadi teks drama. Siswa tidak lagi kesulitan dalam mengungkapkan ide serta gagasannya. Ketika mengubah teks cerpen menjadi teks drama, siswa mampu menulis teks drama tanpa mengubah ide dari teks cerpen. Penggambaran mengenai sifat serta konflik dapat dilakukannya dengan baik. Penggunaan media teks cerpen dalam pembelajaran menulis teks drama dapat diterapkan untuk memudahkan siswa dalam menulis teks drama (Ratnasari & Ramadhan, 2020:175).

Salah satu media yang digunakan untuk membantu siswa menulis naskah drama adalah menggunakan cerita rakyat. Wahyuddin (2016) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional dan masih mempunyai nilai-nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang antara lain hubungannya dengan apresiasi sastra. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Cerita rakyat merupakan salah satu kebudayaan daerah di Indonesia yang perlu mendapat perhatian, pemeliharaan, dan pengembangan, baik dari masyarakat pemiliknya maupun dari pemerintah, karena cerita rakyat ini juga merupakan salah satu bentuk aset kebudayaan nasional. Cerita rakyat mempunyai kegunaan sebagai alat pendidikan, pelipur lara, kontrol (protes) sosial, dan proyeksi keinginan terpendam (Endraswara dkk, 2013:101.)

Budiharto (2018:91) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa naskah drama dengan menggunakan cerita rakyat sudah cukup berhasil dengan tingkat keberhasilan tersebut tergolong baik. Lebih lanjut, Lasmiyanti, Sarwono & Gumono (2019:57-58) dalam hasil penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kemampuan menulis naskah drama berdasarkan cerita rakyat siswa masuk dalam klasifikasi nilai atau kategori sangat baik dan kategori baik. Banyak siswa sudah dapat membuat naskah drama berdasarkan cerita rakyat Musi Rawas secara baik, sesuai dengan kategori penilaian dalam aspek tokoh.

Media cerita rakyat ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam melakukan pembelajaran menulis naskah drama. Secara emosional media cerita rakyat yang digunakan juga dilengkapi keakraban dalam arti siswa sudah mengenal cerita itu baik media yang akan digunakan. Rosadi, Rasna & Merdhana (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa memberikan respons positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap

tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih mudah dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teks cerita rakyat. Oleh sebab itulah, media ini cocok digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, media cerita rakyat dirasa perlu untuk ditransformasikan dalam bentuk naskah drama dan dimasukkan dalam proses pembelajaran, agar lebih menarik minat generasi muda untuk mengetahui cerita rakyat daerahnya sekaligus bisa mementaskannya (Larasati, 2020: 20).

Penggunaan media cerita rakyat dalam proses pembelajaran dapat memberi manfaat yang banyak bagi peserta didik yakni mereka dapat mengetahui bahwa di daerahnya ada cerita rakyat dan juga penggunaan media cerita rakyat merupakan upaya pelestarian cerita rakyat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis naskah drama siswa menggunakan bantuan media cerita rakyat siswa SMA Negeri 7 Kota Komba. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca cerita rakyat yang telah disiapkan lalu kemudian membuat skenario sendiri dan mengubahnya dalam bentuk naskah drama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif memberikan perhatian pada hasil belajar. Usaha memahami manusia dilakukan dengan melihat apa yang dihasilkan setelah belajar. Melalui penelitian kuantitatif, dengan memperlihatkan hasil-hasil belajar manusia, dapat dijelaskan suatu gejala, dipahami hubungan satu gejala dengan gejala lain dan hubungan sebab akibat gejala dalam diri manusia (Purwanto, 2012). Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba sebanyak 35 orang. Berhubung siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba hanya berjumlah 35 org maka peneliti mengambil semua sebagai siswa sampel.

Teknik tes memanfaatkan instrumen untuk mengetahui prestasi. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki kelompok atau individu. Tes prestasi atau *achievements* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang atau kelompok setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes bertujuan untuk mengukur dan mendapatkan data atau gambaran tentang keterampilan menulis naskah drama dengan media cerita rakyat pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba. Adapun beberapa aspek penilaian terhadap hasil tes menulis naskah drama adalah (1) tema, (2) latar, (3) alur, (4) Tokoh dan perwatakan, (5) dialog, (6) amanat. Setelah data dikumpul melalui teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya mengelolah dan menganalisis. Siswa yang dianggap mampu adalah siswa yang memiliki Kriteria Ketuntasan Maksimum (Sukardi, 2013). Rentangan hasil analisis kemampuan menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba sesuai dengan kriteria penilaian kuantitatif berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Penilaian**

Kriteria		
Kuantitatif (angka)	Kualitatif (huruf)	Keterangan
94-100	A	Istimewa
84-93	B	Amat Baik
74-83	C	Baik
64-73	D	Cukup Sekali
54-63	E	Cukup

44-53	F	Kurang
< 43	G	Kurang Sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai harus didasarkan pada perangkat pembelajaran yang sesuai dan menunjang pelaksanaan pembelajaran. Adapun perangkat yang dikembangkan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB) yang harus disiapkan peneliti. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan persiapan mengajar melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).

Prosedur pembelajaran menulis kreatif naskah drama menggunakan media cerita rakyat oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

### 1. Kegiatan apresepsi

Pada kegiatan ini peneliti mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan kelas serta mengajukan beberapa pertanyaan yang akan menggiring siswa pada materi yang akan diberikan.

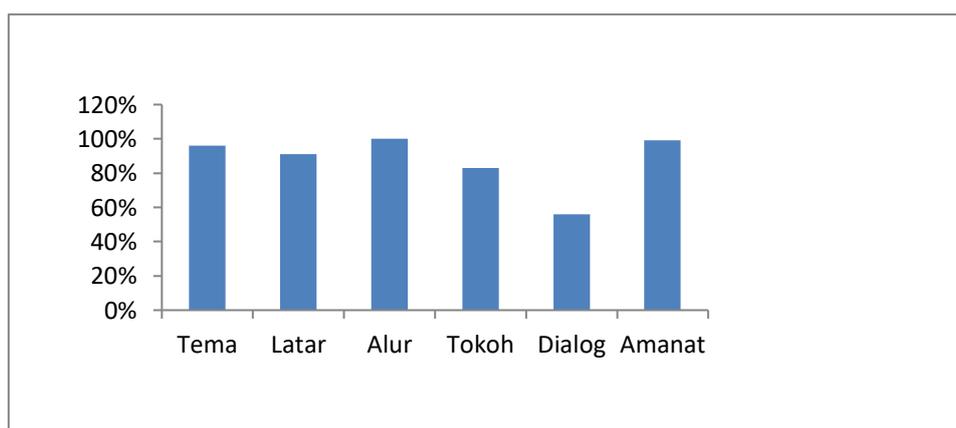
### 2. Peneliti memberikan materi menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat.

Peneliti memberikan tes awal tentang menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat.

### 3. Peneliti memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan skor.

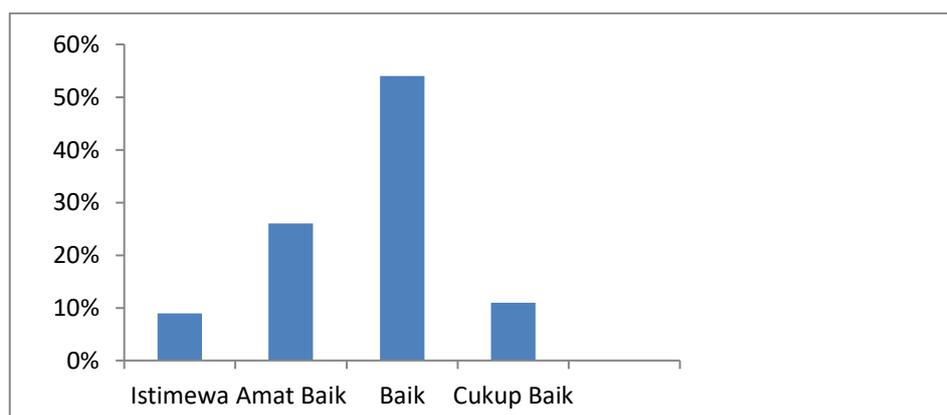
Pekerjaan siswa akan diperiksa dan diberi skor untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat oleh siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba.

Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan tabel 1, dari ke 6 aspek penilaian dapat disimpulkan rata-rata setiap aspek dengan jumlah penilaian dari ke 35 siswa telah mencapai 50% dengan aspek alur memperoleh nilai tertinggi dibandingkan aspek lainnya. Hasil ini turut didukung oleh penelitian Budiharto (2018:91) yang menyatakan bahwa Plot atau alur yang merupakan jalan cerita dalam cerita rakyat yang telah terstruktur memudahkan siswa memahami dan menuliskannya dalam naskah drama. Lebih lanjut, dari 35 orang siswa, 89% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selanjutnya dari data di atas dapat diperoleh skor nilai sebagai berikut.



**Gambar 2. Diagram Hasil Deskripsi Penilaian Siswa**

Dengan demikian dapat dijelaskan nilai setiap siswa dengan tingkat penguasaan sebagai berikut.

1. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 94-100 sebanyak 3 orang dengan tingkat penguasaan istimewa. Ketiga siswa ini mendapat nilai 94-100 karena dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat, mereka memperhatikan ke 6 unsur penulisan naskah drama.
2. Jumlah siswa yang mendapat nilai 84-93 sebanyak 9 Orang dengan tingkat penguasaan amat baik. Ke 9 orang siswa ini mendapat nilai 84-93 karena beberapa aspek tidak dijelaskan secara baik.
3. Jumlah siswa yang mendapat nilai 74-83 sebanyak 19 orang dengan tingkat penguasaan baik. Ke 19 orang ini mendapat nilai 74-83 karena mereka menulis drama kurang memperhatikan aspek-aspek penulisan drama
4. Jumlah siswa yang mendapat nilai < 74 sebanyak 4 orang dengan tingkat penguasaan kurang, ini karena mereka tidak menulis secara lengkap aspek-apsek penulisan drama.

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti menganalisisnya sebagai berikut.

1. Siswa yang nilainya mencapai nilai 74 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikategorikan mampu menulis naskah drama menggunakan media cerita rakyat.
2. Siswa yang tidak mampu adalah siswa yang mendapat nilai kurang dari 74. Siswa yang menjadi sampel sebanyak 35 orang dengan standar nilai terendah 52 dan tertinggi 100. Siswa yang mampu sebanyak 31 orang dan siswa yang tidak mampu sebanyak 4 orang.

Sesuai dengan data di atas, maka peneliti dapat menentukan persentase keberhasilan dan kegagalan siswa sebagai berikut.

**Tabel 2. Persentase Keberhasilan Siswa Kelas XI Bahasa Kota Komba**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Siswa Mampu	31	89
2	Siswa Tidak Mampu	4	11

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama pentas dengan menggunakan media cerita rakyat pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba adalah siswa yang mampu sebanyak 31 orang dengan persentase keberhasilan 89% dan siswa yang tidak mampu sebanyak 4 orang dengan persentase 11%. Hasil pemerolehan nilai rata-rata dari ke 35 subyek penelitian yang diambil, maka dapat diketahui pula hasil pemerolehan nilai rata-rata 81 adalah tingkat kemampuan

siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba dalam menulis naskah drama pentas sangatlah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor nilai yang diperoleh terendah 52 dan tertinggi 100 dengan rata-rata 82.

Dilihat dari hasil evaluasi, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat sudah baik. Ketidakmampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) penggunaan media pembelajaran yang monoton, (2) Siswa yang kurang berminat menulis, (3) kurang minat siswa dalam membaca naskah drama, (4) kurang disiplin waktu, (5) kurang serius dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, (6) kurangnya pemberian latihan atau bimbingan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian guru yang menggunakan media saat pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan hasil belajar yang memuaskan maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020:27). Dengan pembelajaran pelajaran yang melibatkan kemampuan seni dan budaya dalam hal ini mengenai cerita rakyat mampu memaksimalkan kreativitas yang menjembatani pembentukan karakter siswa (Daryanti, Desyandri & Fitria, 2019: 220). Dalam prosesnya, siswa terlihat lebih percaya diri untuk mengutarakan gagasan, ekspresif termasuk menulis naskah, drama dianggap sebagai strategi pembelajaran yang menarik yang tidak hanya mempromosikan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tetapi juga keterampilan kecerdasan emosional (Nurhayati, 2016: 69). Penulisan naskah drama menggunakan media cerita rakyat juga membuat siswa saling berbagi pengetahuan tentang drama lokal dalam budaya mereka dan menggabungkannya. Hal ini membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan tanggap dalam menampilkan budayanya sendiri. Siswa lebih antusias dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa media teks cerpen efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks drama di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nopianti (2013) yang menyatakan bahwa siswa menjadi sangat senang dan aktif mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini dapat dilihat dari respons yang diberikan oleh siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan kemampuan menulis naskah drama pentas menggunakan media cerita rakyat pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba dikategorikan mampu dengan persentase 89%. Hal ini secara tidak langsung memberi gambaran bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Kota Komba khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media cerita rakyat tergolong baik. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa para guru harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik dan berdampak positif bagi perkembangan imajinasi siswa.

Selain itu dalam perkembangannya penggunaan media cerita rakyat yang ditransformasikan dalam bentuk naskah drama akan lebih membuat siswa tidak lupa akan budayanya, serta mampu menarik minat generasi muda untuk mengetahui cerita rakyat daerahnya sekaligus bisa mementaskannya dan memperkenalkannya pada generasinya. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan drama cerita rakyat dalam menulis dan berbicara untuk mendapatkan atau mengeksplorasi kreativitas siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan lebih banyak teknik, budaya lokal dan keterampilan yang dipilih dari berbagai konteks untuk mendapatkan gambaran yang lebih dipahami tentang kemampuan menulis naskah drama siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharto, B. (2018). Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerita Rakyat Rejang Di Kelas XI IPA SMAN 4 Rejang Lebong Bengkulu. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 16(1), 87-92
- Daryanti, D., Firman, F. & Neviyarni. (2019). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis. *Jurnal basicedu Research & Learning in Elementary Education..* 3(4), 2089-2094  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.255>
- Daryanti, D., Desyandri, D. & Fitria, Y. (2019). Peran Media Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.* 1(3), 215- 221.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46>
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain Usman. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Endraswara. (2013). *Folklore Nusantara, Hakikat Bentuk dan Fungsi*. Yogyakarta: Ombak.
- Farida Puji. P. (2008). *Mengenal Drama: Teknik Menulis Naskah Drama*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Hura, F., S, N., & Taufik, T. (2018). Implementation of Character Education and Improvement of Skill Writing Descriptive in Class 4 SDN 075043 Oladano. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3), 75–79.  
<https://doi.org/10.24036/4.32139>
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *e - J u r n a l l i t e r a s i*. 1(1), 28-35. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.82>
- Larasati, M. M. B. (2020). *Transformasi Cerita Rakyat Asal Mula Kampung Dhoki Ke Dalam Naskah Drama*. *Retorika*. 1(1). 19-29.
- Lasmiyanti, A., Sarwit Sarwono, S. & Gumono. G. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Cerita Rakyat Musi Rawas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Pedang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 5(1),  
<https://doi.org/10.33369/diksa.v5i1.9443>
- Nopianti, N. L. (2013) Penggunaan Media Drama Komedi Opera Van Java untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 1(6). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v1i6.992>
- Nurhayati, D. A. W. (2016). Using Local Drama in Writing and Speaking: EFL Learners' Creative Expression. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*. 1(1), 51-77
- Rosadi, I. P. A. P., Rasna, I. W. & Merdhana, I N. (2014). Penggunaan Teks Cerita Rakyat Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Mendoyo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 2(1).  
<http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v2i1.3953>
- Purwanto. (2012). *Model Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmaniah, T., Sutresna, I. B. & Artawan, G. (2016). Penerapan Teknik Pq4r Berbantuan Media Cerpen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPB2 SMA Negeri 2 Gerokgak. *e-Journal JPBSI*. 4(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v4i2.7866>
- Ratnasari, L & Ramadhan, S. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. 4(2), 169-177
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

384 *Kemampuan Menulis Naskah Drama Pentas dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Menengah Atas – Maria Marietta Bali larasati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.288>

Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wahyuddin, W. (2016). Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Raha. *Jurnal Bastra: Bahasa dan Sastra*, 16(1). <http://dx.doi.org/10.36709/jb.v1i01.1060>

Wahyuningtyas, R. & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 23- 27